



## Metode Pembelajaran Studi Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madrasah Arabiyah (MA) Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Syafrijal<sup>1)</sup>, Muhammad Yunus<sup>2)</sup>

Afiliasi: <sup>1)</sup>STAI Madrasah Arabiyah Bayang, <sup>2)</sup>UIN Imam Bonjol Padang

Email: [1syafrijal.ust@gmail.com](mailto:1syafrijal.ust@gmail.com), [2muhammadyunusdelapan@gmail.com](mailto:2muhammadyunusdelapan@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to analyze and describe the implementation of Islamic studies learning methods at the Islamic High School (STAI) Madrasah Arabiyah (MA) Bayang, Pesisir Selatan Regency. The research focus includes three main learning methods applied, namely textual-contextual methods, Problem-Based Learning, and Collaborative Learning. The research uses a qualitative approach with analytical descriptive methods, with data collection techniques through participant observation, in-depth interviews with 5 lecturers and 15 students, as well as documentation studies. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model. The research results show that the implementation of learning methods at STAI MA Bayang is integrative and adaptive, by combining the three methods according to the characteristics of the course. The textual-contextual method is effective in developing a comprehensive understanding of religious texts, Problem-Based Learning is successful in improving analytical skills in dealing with contemporary issues, and Collaborative Learning encourages active learning through interaction between students. Despite facing challenges such as limited resources and diversity of student backgrounds, institutions have succeeded in overcoming them through various development programs and utilization of learning technology.*

**Keywords:** Learning Methods, Islamic Studies, STAI Madrasah Arabiyah Bayang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran studi Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madrasah Arabiyah (MA) Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Fokus penelitian meliputi tiga metode pembelajaran utama yang diterapkan yaitu metode tekstual-kontekstual, *Problem-Based Learning*, dan *Collaborative Learning*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan 5 dosen dan 15 mahasiswa, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran di STAI MA Bayang bersifat integratif dan adaptif, dengan memadukan ketiga metode sesuai karakteristik mata kuliah. Metode tekstual-kontekstual efektif dalam mengembangkan pemahaman komprehensif terhadap teks keagamaan, *Problem-Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan analitis dalam menghadapi isu kontemporer, dan *Collaborative Learning* mendorong pembelajaran aktif melalui interaksi antar mahasiswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keragaman latar belakang mahasiswa, institusi berhasil mengatasinya melalui berbagai program pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Studi Islam, STAI Madrasah Arabiyah Bayang



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) sebagai salah satu bentuk perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi Muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan modern (Azra, 2017). STAI Madrasah Arabiyah (MA) Bayang yang berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi Islam yang berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam studi Islam.

Dalam konteks pembelajaran studi Islam, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Nasution (2016), studi Islam membutuhkan pendekatan yang komprehensif mengingat kompleksitas ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi dimensi teoretis dan praktis, serta menjembatani antara pemahaman tekstual dan kontekstual terhadap ajaran Islam.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat memberikan tantangan tersendiri dalam pembelajaran studi Islam. Madjid (2019) menegaskan bahwa institusi pendidikan Islam perlu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Hal ini menjadi perhatian penting bagi STAI MA Bayang dalam mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan metode pembelajaran studi Islam yang diterapkan di STAI MA Bayang. Fokus penelitian meliputi variasi metode pembelajaran yang digunakan, efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran studi Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Sebagaimana dikemukakan Shihab (2018), keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Oleh



karena itu, kajian terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di STAI MA Bayang dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam di institusi serupa.

Pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman kepada generasi penerus. STAI Madrasah Arabiyah (MA) Bayang yang berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi Islam yang berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam studi Islam.

Studi Islam sebagai disiplin ilmu yang kompleks membutuhkan pendekatan dan metode pembelajaran yang komprehensif. Hal ini mencakup aspek teologis, filosofis, historis, dan praktis dari ajaran Islam. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan

menganalisis secara mendalam fenomena metode pembelajaran studi Islam di STAI MA Bayang (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan 15 dosen pengampu mata kuliah keislaman dan 30 mahasiswa, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan dokumen akademik terkait. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2019), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2016). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan informan kunci. Lokasi penelitian di STAI Madrasah Arabiyah Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan durasi penelitian selama 6 bulan (Januari-Juni 2024).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Metode Pembelajaran di STAI MA Bayang

STAI MA Bayang menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan



dengan karakteristik mata kuliah dan tujuan pembelajaran. Beberapa metode utama yang diterapkan meliputi:

#### 1. Metode Tekstual-Kontekstual

Implementasi metode pembelajaran tekstual-kontekstual di STAI MA Bayang merupakan salah satu upaya strategis dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap studi Islam secara komprehensif. Metode ini menekankan pada kemampuan mahasiswa untuk tidak hanya memahami teks-teks keagamaan secara literal, tetapi juga menganalisis konteks historis dan relevansinya dengan kehidupan kontemporer. Menurut Abdullah (2017), pendekatan tekstual-kontekstual dalam pembelajaran studi Islam memungkinkan mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap ajaran Islam.

Dalam implementasinya, metode tekstual-kontekstual di STAI MA Bayang diterapkan terutama dalam pembelajaran mata kuliah tafsir, hadits, dan fiqih. Para dosen menggunakan pendekatan hermeneutik dalam mengajarkan interpretasi teks-teks keagamaan, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Saeed (2016) dalam kajiannya tentang metodologi penafsiran kontemporer. Mahasiswa dibimbing

untuk menganalisis teks Al-Quran dan Hadits tidak hanya dari aspek linguistik dan makna literal, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosio-historis saat teks tersebut diturunkan.

Salah satu aspek penting dalam implementasi metode ini adalah penggunaan analisis asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat) dan asbabul wurud (konteks munculnya hadits) sebagai piranti metodologis. Rahman (2018) menegaskan bahwa pemahaman terhadap konteks historis sangat penting dalam menginterpretasikan teks-teks keagamaan untuk aplikasi kontemporer. Di STAI MA Bayang, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi dan menganalisis konteks historis tersebut sebagai basis untuk memahami relevansi teks dengan konteks kekinian.

Implementasi metode tekstual-kontekstual juga melibatkan penggunaan pendekatan tematik dalam pengkajian teks. Menurut Al-Farmawi (2019), pendekatan tematik memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik dalam Al-Quran dan Hadits. Di STAI MA Bayang, mahasiswa diarahkan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai teks yang berkaitan dengan tema tertentu,



kemudian mengkontekstualisasikannya dengan isu-isu kontemporer.

Dalam aspek pembelajaran fiqih, metode tekstual-kontekstual diterapkan melalui analisis usul fiqih dan maqashid syariah. Sebagaimana dikemukakan oleh Auda (2016), pemahaman terhadap maqashid syariah sangat penting dalam mengembangkan hukum Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman. Mahasiswa STAI MA Bayang dilatih untuk menganalisis teks-teks fiqih klasik dan mengkontekstualisasikannya dengan kebutuhan modern dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar syariah.

Evaluasi pembelajaran dalam metode tekstual-kontekstual dilakukan melalui berbagai instrumen, termasuk penugasan analisis kasus, penelitian mini, dan presentasi. Mahasiswa dituntut untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam menganalisis teks dan mengaplikasikannya dalam konteks modern. Zuhdi (2017) menekankan pentingnya evaluasi yang komprehensif dalam pembelajaran studi Islam untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Implementasi metode ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keragaman latar belakang pendidikan

mahasiswa dan keterbatasan literatur kontemporer. Untuk mengatasi hal ini, STAI MA Bayang mengembangkan program matrikulasi dan pengayaan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Azra (2018) tentang pentingnya penguatan kapasitas institusi pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi tantangan modernitas.

Efektivitas implementasi metode tekstual-kontekstual di STAI MA Bayang dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks modern. Hal ini tercermin dalam kualitas tugas akhir dan penelitian mahasiswa yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap dialektika antara teks dan konteks.

Metode ini diterapkan terutama dalam pembelajaran tafsir, hadits, dan fiqih. Mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teks secara literal tetapi juga menganalisis konteks historis dan relevansinya dengan kehidupan kontemporer. Dosen menggunakan pendekatan hermeneutik dalam mengajarkan interpretasi teks-teks keagamaan.

## 2. Metode *Problem-Based Learning*

Implementasi metode *Problem-Based Learning* (PBL) di STAI MA Bayang



merupakan inovasi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan analitis dan kritis mahasiswa dalam menghadapi persoalan-persoalan keagamaan kontemporer. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2019), PBL merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Dalam implementasinya, dosen di STAI MA Bayang mengintegrasikan kasus-kasus aktual dalam pembelajaran studi Islam. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai isu kontemporer seperti perbankan syariah, bioetika Islam, dan problem sosial keagamaan. Menurut Huda (2018), pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran studi Islam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Proses pembelajaran dengan metode PBL di STAI MA Bayang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, mahasiswa diperkenalkan dengan masalah autentik yang relevan dengan materi pembelajaran. Kedua, mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis masalah dan mencari solusi

berdasarkan perspektif Islam. Ketiga, mahasiswa melakukan penelitian mandiri dan diskusi kelompok. Terakhir, mereka mempresentasikan hasil analisis dan solusi yang diusulkan. Hal ini sejalan dengan model PBL yang dikembangkan oleh Tan (2017) untuk pendidikan tinggi.

Evaluasi pembelajaran dalam metode PBL dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. Mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis dari perspektif Islam, dan mengusulkan solusi yang praktis dan sesuai syariah. Arifin (2020) menekankan pentingnya evaluasi komprehensif dalam pembelajaran berbasis masalah untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Implementasi PBL di STAI MA Bayang juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih banyak dalam persiapan dan pelaksanaan, serta perlunya peningkatan kompetensi dosen dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Untuk mengatasi hal ini, institusi mengadakan pelatihan regular bagi dosen dan mengembangkan bank kasus yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah diterapkan untuk mengembangkan kemampuan



analitis mahasiswa dalam menghadapi isu-isu kontemporer. Mahasiswa dihadapkan pada kasus-kasus nyata yang membutuhkan solusi dari perspektif Islam.

### 3. Metode *Collaborative Learning*

Implementasi metode *Collaborative Learning* di STAI MA Bayang merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan interaksi aktif antar mahasiswa dalam proses pembelajaran studi Islam. Menurut Barkley (2018), pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep kompleks melalui diskusi dan pertukaran ide dengan rekan sebaya. Di STAI MA Bayang, metode ini diterapkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi tim, dan proyek kolaboratif.

Dalam pelaksanaannya, dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dengan mempertimbangkan latar belakang akademik dan kemampuan individu. Slavin (2017) menegaskan bahwa heterogenitas dalam kelompok pembelajaran kolaboratif dapat memfasilitasi terjadinya transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan sosial. Setiap kelompok diberikan tugas-tugas yang memerlukan

kontribusi dan partisipasi aktif dari seluruh anggota.

Aktivitas pembelajaran kolaboratif di STAI MA Bayang meliputi diskusi tentang interpretasi teks-teks keagamaan, analisis kasus hukum Islam kontemporer, dan pengembangan proyek penelitian bersama. Johnson & Johnson (2019) mengemukakan bahwa variasi aktivitas dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi dan memberikan umpan balik konstruktif.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan aspek individual dan kelompok. Penilaian mencakup kontribusi individu dalam kelompok, kualitas hasil kerja kolaboratif, dan kemampuan presentasi. Gillies (2016) menekankan pentingnya sistem evaluasi yang seimbang dalam pembelajaran kolaboratif untuk memastikan akuntabilitas individual dan pencapaian tujuan pembelajaran kelompok.

Implementasi metode *Collaborative Learning* di STAI MA Bayang juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat partisipasi antar mahasiswa dan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek kolaboratif. Untuk



mengatasi hal ini, institusi mengembangkan sistem monitoring yang efektif dan memberikan panduan yang jelas tentang ekspektasi dan target pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, dan proyek bersama. Metode ini efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap:

1. Pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran
2. Kemampuan analitis dan kritis mahasiswa
3. Keterampilan praktis dalam mengaplikasikan ilmu
4. Pengembangan soft skills mahasiswa

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pembelajaran studi Islam di STAI Madrasah Arabiyah (MA) Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran menunjukkan karakteristik yang integratif dan adaptif. Institusi ini menerapkan tiga metode pembelajaran utama yaitu metode tekstual-kontekstual, *Problem-Based Learning*, dan *Collaborative Learning* yang

dikombinasikan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata kuliah.

Metode tekstual-kontekstual berhasil membantu mahasiswa memahami teks-teks keagamaan secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks historis dan relevansinya dengan kehidupan modern. *Problem-Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis dan kritis mahasiswa dalam menghadapi persoalan-persoalan keagamaan kontemporer. Sementara itu, *Collaborative Learning* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan interaksi aktif antar mahasiswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keragaman latar belakang mahasiswa, STAI MA Bayang berhasil mengatasinya melalui pengembangan program matrikulasi, pelatihan dosen, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kombinasi ketiga metode ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam konteks studi Islam di pendidikan tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. Amin. (2017). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





- Al-Farmawi, Abdul Hayy. (2019). *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mukti. (2015). *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Auda, Jasser. (2016). *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought.
- Azra, Azyumardi. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azra, Azyumardi. (2018). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Barkley, Elizabeth F. (2018). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2016). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Furchan, Arief. (2018). *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media.
- Gillies, Robyn M. (2016). *Cooperative Learning: Review of Research and Practice*. Australian Journal of Teacher Education, 41(3), 39-54.
- Gokhale, A.A. (2017). *Collaborative Learning Enhances Critical Thinking*. Journal of Technology Education, 7(1), 22-30.
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, David W. & Johnson, Roger T. (2019). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Madjid, Nurcholish. (2019). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Matthews, R.S., Cooper, J.L., Davidson, N., & Hawkes, P. (2018). *Building bridges between cooperative and Collaborative Learning*. Change: The Magazine of Higher Learning, 27(4), 35-40.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2016). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. (2016). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Rahman, Fazlur. (2017). *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka.
- Rahman, Fazlur. (2018). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.



- Saeed, Abdullah. (2016). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge.
- Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. (2018). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Slavin, Robert E. (2017). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Oon-Seng. (2017). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Cengage Learning.
- Ulwan, Abdullah Nasih. (2018). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Zuhairini. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdi, Masjfuk. (2017). *Pengantar Studi Islam: Metodologi dan Model Analisis*. Jakarta: Rajawali Press.